

**ANALISIS KESIAPAN FASILITAS LABORATORIUM  
TERHADAP KEPUASAN PELAYANAN DALAM  
PELAKSANAAN OBJECTIVE STRUCTURED  
CLINICAL EXAMINATION (OSCE)  
DI FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS NEGERI MALANG**

**Erika Ayu Sylvianingrum<sup>1)</sup>, Dimas Nur Ramadhani<sup>2)</sup>,  
Amelia Iradany<sup>3)</sup>, Anditri Weningtyas<sup>4,5)</sup>**

<sup>1,2,3,4)</sup> Departemen Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Malang

<sup>5)</sup> Program Doktor Departemen Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya

*anditri.weningtyas.fik@um.ac.id*

**Abstract**

One form of clinical skills learning method is the Objective Structured Clinical Examination (OSCE) method, which is influenced by human resources, facilities and infrastructure, and administrative services in the laboratory. To determine the readiness of facilities for laboratory service satisfaction in the implementation of the Objective Structured Clinical Examination (OSCE) for medical students. This study used an analytical observational design with a cross-sectional design. Students filled out a questionnaire that had been validated by experts. Bivariate analysis was performed to analyze Laboratory Facility Readiness for Service Satisfaction using Pearson's correlation test. There were 100 respondents in the study, all of whom had taken the OSCE exam. Analysis of laboratory facilities and laboratory service satisfaction showed a linear relationship between laboratory facilities and service satisfaction ( $p < 0.05$  and  $r > r$  table). The better the facilities, the more satisfied the respondents were with the laboratory services. There was a relationship between the availability of facilities and service satisfaction among respondents at FKUM.

*Keywords:* OSCE, Readiness, Laboratory Facilities, Service Satisfaction, Medical Students.

**Abstrak**

Salah satu bentuk metode pembelajaran keterampilan klinis dengan metode pembelajaran Objective Structured Clinical Examination (OSCE) yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta pelayanan administrasi di laboratorium. Untuk mengetahui kesiapan fasilitas terhadap kepuasan pelayanan laboratorium dalam pelaksanaan Objective Structured Clinical Examination (OSCE) bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan desain cross-sectional. Siswa mengisi angket yang telah divalidasi oleh ahli. Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis Kesiapan Fasilitas Laboratorium Terhadap Kepuasan Pelayanan dengan uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi pearson. Responden penelitian berjumlah 100 sample dengan kriteria telah mmengikuti ujian OSCE. Analisis fasilitas laboratorium dengan kepuasan layanan laboratorium menunjukkan bahwa adanya hubungan yang linear antara fasilitas laboratodirum dengan kepuasan layanan  $p < 0.05$  dan  $r > r$  tabel. Dimana semakin baik fasilitas yang ada maka semakin puas responden dengan layanan laboratorium. Adanya hubungan antara kesediaan fasilitas dengan kepuasan layanan terhadap responden di FKUM.

*Keywords:* OSCE, Kesiapan, Fasilitas Laboratorium, Kepuasan Pelayanan, Mahasiswa Kedokteran.

## PENDAHULUAN

Keterampilan Dasar Klinis (KKD) merupakan salah satu aspek terpenting dalam proses pembelajaran mahasiswa kedokteran untuk memperoleh pengetahuan prosedural dan keterampilan klinis (Oroh, 2014). Metode pembelajaran KKD bertujuan untuk memastikan seluruh siswa menguasai teknik keterampilan klinis yang diperlukan dengan benar sebelum siswa mendemonstrasikannya pada pasien. Proses pembelajaran ini dikenal dengan berbagai metode sumatif dan formatif sesuai kompetensi, salah satunya dengan menggunakan metode Objective Structured Clinical Examination (OSCE) (Hashim, 2016). Metode penilaian klinis yang digunakan untuk mengukur kompetensi keterampilan klinis mahasiswa kedokteran melalui OSCE merupakan bagian integral dari kurikulum Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Malang (UM). Efektivitas dalam proses menghadapi OSCE sangat penting untuk memastikan bahwa siswa siap secara klinis dan memiliki keterampilan yang diperlukan dalam situasi nyata (Hashim, 2016).

Sistem pelaksanaan OSCE dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sumber daya manusia, penyediaan sarana dan prasarana dalam perencanaan dan pelaksanaan, proses administrasi seperti proses peminjaman barang, dan pengelolaan stock opname. Sebagai subjek implementasi OSCE, siswa menjadi salah satu bagian dalam proses pembelajaran OSCE. Oleh karena itu penerapan OSCE di Fakultas Kedokteran UM memerlukan efektivitas proses pembelajaran yang terpadu sesuai kebutuhan (Widyakto, 2021). Dalam hal ini Fakultas Kedokteran UM merupakan satu-satunya jurusan yang

menggunakan metode pembelajaran OSCE, dimana kualitas pelaksanaannya perlu dianalisis guna meningkatkan kesiapan proses pembelajaran yang lebih baik (Oroh, 2014).

Penilaian kesiapan fasilitas laboratorium terhadap kepuasan pelayanan pelaksanaan OSCE oleh mahasiswa penting dalam pengembangan proses sistem pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini menjadi kebutuhan mendesak dalam rangka pengembangan kurikulum berbasis KKD metode OSCE. Luaran penelitian ini adalah hasil analisis kesiapan Fasilitas Laboratorium Terhadap Kepuasan Pelayanan Dalam Implementasi OSCE di FK UM.

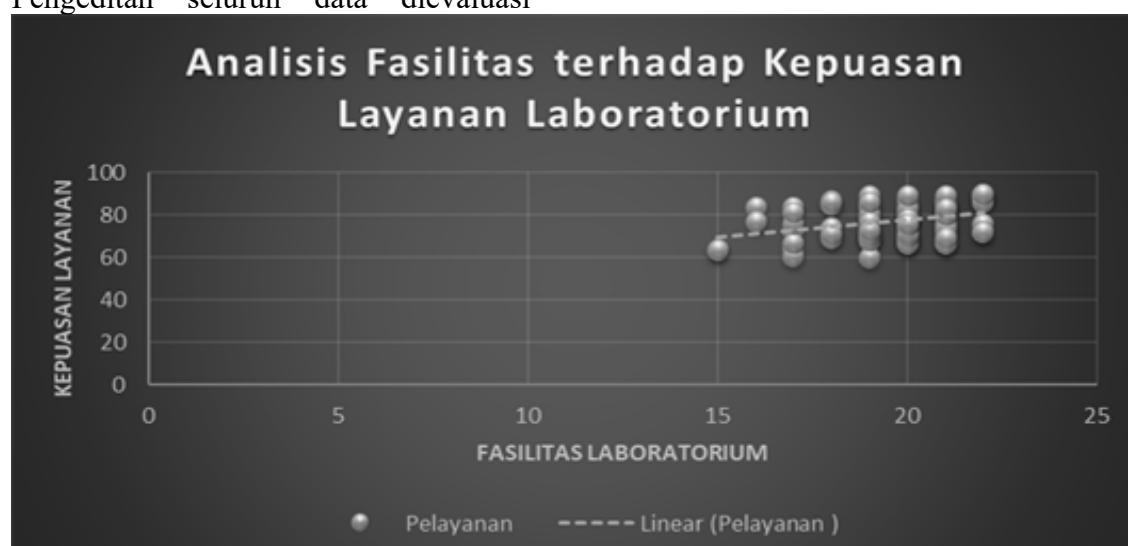
## METODE

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan studi cross-sectional dengan tujuan untuk mengetahui kesiapan fasilitas terhadap kepuasan pelayanan laboratorium dalam pelaksanaan Objective Structured Clinical Examination (OSCE) pada mahasiswa Kedokteran. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan studi cross-sectional dengan tujuan untuk mengetahui kesiapan fasilitas terhadap kepuasan pelayanan laboratorium dalam pelaksanaan Objective Structured Clinical Examination (OSCE) pada mahasiswa Kedokteran. Metode penelitiannya antara lain : (1) Penyusunan kuesioner: Kuesioner kesiapan fasilitas dan kepuasan pelayanan disusun dalam pernyataan kuesioner yang dimodifikasi dengan skala likert yang diberi skor oleh subjek penelitian pada setiap itemnya. (2) Uji validasi angket: dilakukan dengan

bekerja sama dengan para ahli dalam proses penelitian. Dalam hal ini dilakukan oleh dosen atau pimpinan sebagai pihak eksternal penelitian yang mempunyai kapasitas sebagai pelaksana atau bagian penjaminan mutu pembelajaran. (3) Pengumpulan data dengan subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran UM tahun ajaran 2023/2024 dan 2024/2025 yang berjumlah 100 orang. Pengumpulan data dilakukan pada akhir blok pembelajaran dengan cara mengisi angket pada setiap kelas dalam satu periode pengumpulan data. (4) Pengeditan seluruh data dievaluasi

kelengkapannya. Setiap jawaban diberi kode sesuai instrumen masing-masing kuesioner. Kuesioner kesiapan dan kepuasan fasilitas dengan rentang nilai 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, 4 = Cukup Setuju, dan 5 = Sangat Setuju. (5) Analisis data Bivariat dilakukan untuk menganalisis Kesiapan Fasilitas Laboratorium Terhadap Kepuasan Pelayanan dengan uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi pearson dengan signifikansi 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Penelitian ini dilakukan pada 100 responden mahasiswa kedokteran yang telah mengikuti ujian OSCE. Sebaran responden didapatkan 68% perempuan dan 32% laki dengan rentang usia 16-24 tahun. Gambar 1 menggambarkan bahwa penilaian terhadap fasilitas laboratorium pada rentang 15-22 point. Begitu juga dengan kepuasan layanan dengan retang nilai 60-90 point. Hasil analisis uji Pearson Corellation yang dilakukan didapatkan hasil nilai Sig. (2-tailed) antara fasilitas laboratorium dan kepuasan layanan adalah  $0.001 < 0.05$ , dengan makna

terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel dan jika dintinjau dari hubungan kedua variabel didapatkan nilai  $r$  hitung  $0.341 > r$  tabel  $0.195$ , dengan makna ada hubungan antara kedua varibel.

### Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas laboratorium sudah baik, dimana seluruh responden memberikan nilai lebih dari 50% terhadap indikator yang ada. Begitu juga dengan kepuasan terhadap layanan dengan rentang nilai 60-90 point penilaian. Hal ini

menunjukkan gambaran bahwa semakin baik fasilitas laboratorium maka akan semakin puas terhadap layanan laboratorium.

Secara umum, fasilitas laboratorium yang digunakan untuk OSCE di FK UM menunjukkan kesiapan yang cukup baik. Beberapa aspek utama seperti ruang ujian, ruangan briefing, serta fasilitas pendukung seperti WC, ruang penyimpanan alat, dan loker barang telah tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas fisik mendukung pelaksanaan ujian secara optimal. Jika diidentifikasi lebih dalam sebagian besar laboratorium memiliki ruang ujian yang kedap suara, yang mendukung suasana tenang selama pelaksanaan OSCE guna menjaga fokus peserta dan mengurangi gangguan dari luar ruangan. Kesesuaian ukuran ruangan dirasa cukup oleh beberapa responde yang dapat mempengaruhi kenyamanan saat ujian. Ruang lain seperti ruang briefing penguji, peserta, dan pasien standart perlu perbaikan kecil karena beberapa responden mendefinisikan tidak ada. Fasilitas administratif dan penyimpanan alat telah tersedia sesuai dengan kebutuhan di sebagian besar laboratorium, hal ini penting untuk kelancaran operasional selama OSCE berlangsung. Fasilitas pendukung lainnya seperti Toilet/WC, petunjuk arah dan fasilitas seperti lampu darurat dan jam dinding perlu ditingkatkan di beberapa ruang ujian. Fasilitas Laboratorium berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kenyamanan Belajar (Dharmayanti, 2017).

Kepuasan dalam penelitian ini mengukur sejauh mana pelayanan yang diterima responden sesuai dengan harapan atau kebutuhan selama proses ujian OSCE. Beebrapa hal yang mempengaruhi kepuasaan, antara lain;

fasilitas ruangan, alat dan bahan, sumber daya manusia, dan pendukung lainnya. Dalam pelaksanaan OSCE menentukan dan menyiapkan tempat agar mirip dengan kondisi riel klinik atau Rumah Sakit sangat penting untuk melatih stres pada siswa (Anwarul, 2019). Kepuasan terhadap sarana ruangan yang ada sangat baik, hal ini digambarakan dengan sebagian besar peserta merasa bahwa ruang ujian sangat bersih, rapi, ada kemiripan dengan kondisi asli, walaupun kenyamanan suhu ruangan yang dirasakan oleh peserta selama ujian berlangsung perlu diperbaiki. Kelengkapan alat dan bahan sesuai dengan materi yang diujikan juga dinilai sangat baik dengan memberikan skor tinggi untuk pertanyaan ini, dengan kata lain peralatan dan bahan ujian sudah memadai. Penampilan pasien simulasi sesuai tema kasus sudah sesuai dengan skenario yang diujikan, dan ini memberikan kontribusi besar pada kepuasan ujian. Pasien standar dapat melakukan perannya sesuai dengan kasus dan waktu yang telah ditentukan secara optimal, dan menyediakan sesi istirahat untuk pasien standar (Muthamilselvi, 2014). Aspek lain seperti pengelola ujian umumnya dinilai sigap dalam merespons pertanyaan dan keluhan selama ujian berlangsung, menunjukkan kesiapan tim dalam mengatasi masalah yang mungkin timbul di lapangan.

Ketersediaan fasilitas dan layanan yang diberikan secara umum telah memenuhi kriteria yang baik, Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perbaikan untuk mencapai standar yang optimal. Guna meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan yang berkelanjutan perlu dilakukan penelitian dengan beberapa responen lain yang berperan dalam proses OSCE, antara

lain dosen penguji atau pihak eksternal yang terlibat lainnya.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan fasilitas laboratorium memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap tingkat kepuasan pelayanan dalam pelaksanaan Objective Structured Clinical Examination (OSCE) di Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Malang. Hasil analisis korelasi Pearson membuktikan adanya hubungan linear antara kualitas fasilitas dengan tingkat kepuasan mahasiswa, di mana semakin baik fasilitas yang tersedia, semakin tinggi kepuasan yang dirasakan.

Fasilitas laboratorium secara umum telah memenuhi kebutuhan pelaksanaan OSCE, meliputi ruang ujian, ruang briefing, ketersediaan alat dan bahan, serta dukungan administratif. Meskipun demikian, beberapa aspek seperti fasilitas pendukung (misalnya kenyamanan suhu ruangan, petunjuk arah, dan fasilitas tambahan di beberapa ruang) masih memerlukan peningkatan. Di sisi lain, aspek layanan—termasuk kesiapan alat, kelayakan skenario pasien standar, hingga responsivitas pengelola—telah memberikan kontribusi besar terhadap tercapainya kepuasan peserta ujian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa ketersediaan fasilitas yang memadai dan layanan laboratorium yang optimal merupakan faktor penting dalam menunjang mutu penyelenggaraan OSCE, sehingga rekomendasi perbaikan fasilitas dan perluasan kajian terhadap aktor lain (penguji, pasien standar, dan pihak eksternal) diperlukan untuk peningkatan kualitas berkelanjutan

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Negeri Malang yang telah mendanai penelitian ini dengan nomor kontrak 4.4.544/UN32.14.1/LT/2024.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Widyakto, D. Triyani, and R. L. Prapti N.S.S, “Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Sub Bagian Akademik Terhadap Loyalitas Mahasiswa Di Feb Undip Semarang,” *J. Ris. Ekon. dan Bisnis*, vol. 14, no. 2, p. 144, 2021, doi: 10.26623/jreb.v14i2.4230.
- Dharmayanti, W., Nurcahyo, R. W., & Lestari, I. (2017). Pengaruh kondisi kelas, fasilitas laboratorium, dan fasilitas pendukung pembelajaran terhadap kenyamanan belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 6(2), 230-242.
- Hashim Rizwan, Khadija Qamar, Muhammad Alamgir Khan and Sabah Rehman. *Journal of the College of Physicians and Surgeons Pakistan* 2016, Vol. 26 (3): 195-198
- Md Anwarul A. T., Alok Kumar, Kandamaran K., Nkemcho Ojeh, “An evaluative study of objective structured clinical examination (OSCE): students and examiner perspectives” *Adv Med Educ Pract.* 2019; 10: 387–397. Published online 2019 Jun 5. doi: 10.2147/AMEP.S197275
- Muthamilselvi, G., & Ramanadin, P. V. (2014). Objective Structured Clinical Examination - Emerging Trend in Nursing

Profession. International Journal  
of Nursing Education, 6(1), 43-  
47

Oroh RR. Efektifitas Belajar Mahasiswa  
Kejuruan Penerima Beasiswa.  
Edvokasi, Jurnal Pendidikan  
Teknologi dan Kejuruan.  
Volume 4, Nomor 1, hal 24-29,  
Maret 2014.